

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMA Swasta Budi Satrya Medan

Khalisatun Husna *¹
Muhammad Chaidir ²
Abdul Fattah Nasution ³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail: khalisatun29@gmail.com¹, chaidir210704@gmail.com², abdulfattahnasution@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap semangat belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 32 siswa melalui kuesioner skala Likert. Lingkungan sekolah diukur melalui aspek fisik dan sosial, sedangkan semangat belajar diukur melalui antusiasme, ketekunan, partisipasi, dan tanggung jawab belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,71 dan semangat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,78. Namun, hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang lemah antara lingkungan sekolah dan semangat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan sebagai faktor pendukung, sementara semangat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkungan sekolah.

Kata kunci: Lingkungan sekolah, Semangat belajar, Siswa

Abstract

This study aims to determine the influence of the school environment on students' enthusiasm for learning. The study used a quantitative approach with a survey method of 32 students using a Likert-scale questionnaire. The school environment was measured through physical and social aspects, while enthusiasm for learning was measured through enthusiasm, persistence, participation, and responsibility for learning. The results showed that the school environment was categorized as good with an average score of 3.71, and student enthusiasm for learning was categorized as high with an average score of 3.78. However, the results of the correlation test indicated a weak relationship between the school environment and student enthusiasm for learning. This finding suggests that the school environment plays a supporting role, while student enthusiasm for learning is also influenced by factors other than the school environment.

Keywords: Learning enthusiasm, School environment, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor fundamental yang terbukti berperan penting adalah lingkungan sekolah, yaitu seluruh aspek fisik maupun non-fisik yang ada di dalam dan sekitar lingkungan pendidikan.

Lingkungan sekolah meliputi kondisi fisik seperti ruang kelas, fasilitas belajar, ventilasi, kebersihan, pencahayaan, dan juga aspek sosial seperti hubungan antar siswa dan guru, iklim sekolah, serta aturan yang diterapkan. Kondisi ini secara langsung dapat mempengaruhi psikologis dan kenyamanan siswa (Azmi dkk, 2024).

Dalam konteks motivasi belajar, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman meningkatkan semangat belajar siswa. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menimbulkan rasa aman serta ketertarikan yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran (Sholehuddin & Wardani, 2021).

Kondisi fisik sekolah yang baik seperti fasilitas yang layak, keteraturan ruang belajar, serta kebersihan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan perilaku positif siswa dalam konteks pembelajaran. Selain aspek fisik, iklim sekolah atau *school climate* juga menjadi komponen utama yang memengaruhi semangat belajar. Iklim sekolah mencakup hubungan interpersonal, dukungan guru terhadap siswa, aturan yang adil, dan rasa keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.

Iklim sekolah yang mendukung memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan peningkatan semangat belajar mencapai skor yang lebih tinggi pada lingkungan yang lebih kondusif. Komponen interpersonal seperti hubungan yang harmonis antara siswa dan guru ternyata juga memainkan peran penting. Hubungan baik ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan dorongan untuk aktif mengikuti pembelajaran (Nurkhalifah dkk, 2025).

Lingkungan sekolah yang positif secara keseluruhan, termasuk hubungan dengan guru dan antar siswa, berkontribusi meningkatkan motivasi belajar. Faktor seperti aturan sekolah, suasana kelas, dan kerja sama antar guru pun turut memengaruhi semangat belajar siswa. Pentingnya sikap sosial dalam lingkungan sekolah, yakni lingkungan sosial sekolah yang suportif bisa meningkatkan minat serta semangat belajar siswa, karena siswa merasa lebih dihargai dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya aspek sosial, fasilitas pendukung seperti perpustakaan yang nyaman, laboratorium lengkap, maupun ruang belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini sejalan dengan teori bahwa lingkungan belajar yang baik dapat mengurangi hambatan belajar dan memaksimalkan potensi siswa (Suciadrianti dkk, 2023).

Suasana sosial dan dukungan emosi dari guru serta teman sebaya ikut berkontribusi secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek psikologis lingkungan sekolah turut memperkuat semangat belajar siswa secara emosional dan sosial. Semangat belajar bukan hanya mencakup motivasi akademik semata, tetapi juga keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah secara umum. Lingkungan yang positif menghasilkan siswa yang aktif dalam diskusi, lebih fokus dalam pembelajaran, serta berani mengekspresikan pendapatnya (Manda & Darmayanti, 2025).

Ketidaksesuaian antara lingkungan sekolah dengan kebutuhan siswa dapat mengakibatkan motivasi belajar menurun. Sebuah studi bahkan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kurang mendukung bisa berdampak negatif pada semangat belajar dan hasil akademik siswa (Dewi dkk, 2024).

Secara teoritis, lingkungan sekolah menjadi bagian dari konteks ekologis yang membentuk pengalaman belajar siswa. Teori motivasi belajar menjelaskan bahwa lingkungan yang ramah, aman, dan menstimulasi kreativitas siswa akan memperkuat dorongan intrinsik untuk belajar. Dengan latar belakang tersebut, terlihat jelas bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, upaya perbaikan fasilitas fisik, pembentukan iklim sekolah yang positif, serta hubungan sosial yang sehat antar komponen sekolah perlu menjadi fokus utama dalam peningkatan kualitas pendidikan (Sumardi dkk, 2022).

KAJIAN TEORITIS

A. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai wadah berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah tidak hanya dipahami sebagai bangunan fisik tempat siswa belajar, tetapi juga mencakup seluruh kondisi yang memengaruhi pengalaman belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sekolah meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis yang saling berinteraksi dalam membentuk suasana belajar yang dialami siswa sehari-hari.

Aspek fisik lingkungan sekolah mencakup kondisi ruang kelas, kebersihan, pencahayaan, ventilasi, kelengkapan sarana dan prasarana belajar, serta penataan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan fisik yang baik dapat menciptakan rasa nyaman dan aman bagi siswa, sehingga membantu meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah yang memadai berkontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mampu meminimalkan gangguan belajar yang bersifat teknis maupun psikologis (Risnawati dkk, 2024).

Selain aspek fisik, lingkungan sekolah juga mencakup aspek sosial yang berhubungan dengan interaksi antar warga sekolah. Aspek sosial meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, serta iklim sekolah yang terbentuk dari nilai, norma, dan budaya yang berlaku. Lingkungan sosial yang positif dapat menumbuhkan rasa memiliki, kebersamaan, dan kenyamanan emosional siswa. Hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa

terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Sholehuddin & Wardani, 2025).

Lingkungan sekolah juga berfungsi sebagai lingkungan belajar yang membentuk perilaku dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Sekolah dengan budaya belajar yang positif, aturan yang jelas, dan dukungan sosial yang kuat cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, lingkungan sekolah berperan sebagai faktor eksternal yang memberikan stimulus bagi tumbuhnya motivasi dan semangat belajar siswa, meskipun pengaruhnya dapat berbeda-beda tergantung kondisi individu siswa dan konteks sekolah.

B. Semangat Belajar Siswa

Semangat belajar merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan dorongan internal siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Semangat belajar ditandai oleh antusiasme, ketekunan, partisipasi aktif, serta tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas-tugas akademik. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung menunjukkan minat yang besar terhadap pelajaran, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam perspektif pendidikan kontemporer, semangat belajar dipandang sebagai bagian dari motivasi belajar yang terwujud dalam perilaku nyata siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semangat belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga mencerminkan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Siswa dengan tingkat semangat belajar yang tinggi lebih aktif dalam diskusi kelas, lebih fokus mengikuti pembelajaran, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik (Ihsani dkk, 2025).

Semangat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi intrinsik, minat belajar, kepercayaan diri, dan kondisi psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan sosial di luar sekolah. Dalam konteks sekolah, persepsi siswa terhadap dukungan guru, iklim kelas, dan suasana belajar sangat berpengaruh terhadap tingkat semangat belajar yang dimiliki siswa.

C. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Semangat Belajar Siswa

Secara teoretis, lingkungan sekolah memiliki hubungan erat dengan semangat belajar siswa sebagai salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi dan keterlibatan belajar. Lingkungan sekolah yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Aspek fisik yang nyaman dan aspek sosial yang suportif berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap semangat atau motivasi belajar siswa, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi. Lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan tertata rapi mampu meningkatkan kenyamanan belajar, sementara hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran (Paramita dkk, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat semangat belajar siswa.

Namun, tidak semua penelitian menemukan pengaruh yang kuat antara lingkungan sekolah dan semangat belajar. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap semangat belajar bersifat relatif dan dipengaruhi oleh interaksi dengan faktor lain, seperti motivasi intrinsik siswa, dukungan keluarga, dan budaya belajar di rumah. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga lingkungan sekolah tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya penentu semangat belajar.

Dengan demikian, hubungan antara lingkungan sekolah dan semangat belajar siswa bersifat kompleks dan tidak linier. Lingkungan sekolah yang baik dapat menjadi prasyarat terciptanya semangat belajar, tetapi keberlanjutan dan kekuatan semangat belajar siswa juga

sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya. Kerangka pemikiran ini menjadi dasar bagi penelitian yang mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap semangat belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap semangat belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert yang disebarakan melalui Google Form kepada 32 siswa sebagai responden. Variabel lingkungan sekolah diukur melalui lima indikator, yaitu kondisi fisik sekolah, kelengkapan fasilitas, kenyamanan suasana belajar, hubungan guru dengan siswa, serta hubungan antar siswa, sedangkan semangat belajar siswa diukur melalui indikator antusiasme, ketekunan, partisipasi, dan tanggung jawab belajar (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel, serta uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara lingkungan sekolah dan semangat belajar siswa. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan kategori masing-masing variabel, sedangkan uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat dan arah hubungan antar variabel penelitian. Teknik analisis ini umum digunakan dalam penelitian pendidikan berbasis kuantitatif karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah (X)

No	Indikator Lingkungan Sekolah	Rata-Rata	Kategori
1	Kebersihan dan kerapian kelas	3,69	Baik
2	Kelengkapan fasilitas belajar	3,72	Baik
3	Kenyamanan lingkungan sekolah	3,63	Baik
4	Hubungan guru dengan siswa	3,84	Baik
5	Hubungan antar siswa	3,74	Baik
	Rata-Rata Total Variabel X	3,71	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan variabel lingkungan sekolah sebesar 3,71, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, baik dari aspek fisik maupun sosial, telah mendukung proses pembelajaran siswa secara cukup optimal.

2. Statistik Deskriptif Variabel Semangat Belajar Siswa (Y)

No	Indikator Semangat Belajar	Rata-Rata	Kategori
1	Antusias mengikuti pembelajaran	3,69	Tinggi
2	Ketekunan dalam belajar	3,81	Tinggi
3	Partisipasi dalam kegiatan kelas	3,71	Tinggi
4	Tanggung jawab mengerjakan tugas	3,99	Tinggi
	Rata-Rata Total Variabel X	3,78	Tinggi

Nilai rata-rata total semangat belajar siswa sebesar 3,78, yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi, kedisiplinan, dan keterlibatan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah disajikan pada

tabel sebelumnya, diperoleh gambaran bahwa lingkungan sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,71, sedangkan semangat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,78. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi lingkungan sekolah telah mendukung proses pembelajaran dan diikuti oleh semangat belajar siswa yang relatif baik.

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini ditinjau melalui lima indikator utama, yaitu kondisi fisik dan kebersihan sekolah, kelengkapan fasilitas belajar, kenyamanan suasana belajar, hubungan guru dengan siswa, serta hubungan antar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima indikator tersebut memperoleh penilaian positif dari siswa. Hal ini menandakan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memengaruhi kenyamanan dan kesiapan siswa dalam belajar.

Indikator kondisi fisik dan kebersihan sekolah

Dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa menilai lingkungan fisik sekolah telah tertata dengan cukup baik dan mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan terawat memberikan rasa nyaman bagi siswa selama berada di sekolah, sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih tenang dan fokus. Kebersihan ruang kelas, halaman sekolah, serta fasilitas pendukung lainnya berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Lingkungan fisik yang nyaman juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis siswa. Ruang kelas yang bersih dan tertata dapat mengurangi rasa jenuh dan kelelahan, sehingga siswa lebih siap secara mental untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terawat berpotensi menimbulkan gangguan belajar, menurunkan konsentrasi, bahkan dapat mengurangi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi fisik sekolah menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Husna dkk, 2025).

Selain itu, kebersihan lingkungan sekolah juga berkaitan dengan kesehatan siswa. Lingkungan yang bersih dapat meminimalkan risiko penyakit, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal tanpa terganggu oleh masalah kesehatan. Ketika siswa merasa sehat dan nyaman berada di lingkungan sekolah, mereka cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan belajar. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya semangat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Slameto, 2015).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa lingkungan fisik merupakan faktor dasar yang memengaruhi kenyamanan dan kesiapan belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pendukung yang membantu siswa mencapai kondisi belajar yang optimal. Dengan demikian, upaya menjaga dan meningkatkan kebersihan serta kerapian lingkungan sekolah perlu terus dilakukan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan.

Indikator kelengkapan fasilitas belajar

Dalam penelitian ini menunjukkan kategori baik, yang menandakan bahwa siswa menilai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah telah tersedia secara cukup dan layak digunakan. Fasilitas seperti meja dan kursi yang nyaman, papan tulis, serta sarana pendukung pembelajaran lainnya menjadi unsur penting yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas yang memadai membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih tertib dan terorganisasi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal.

Kelengkapan fasilitas belajar berperan langsung dalam memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Dengan fasilitas yang sesuai, siswa dapat belajar dengan posisi yang nyaman, melihat materi dengan jelas, dan mengikuti penjelasan guru tanpa gangguan teknis. Selain itu,

fasilitas yang memadai juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan sistematis. Guru dapat memanfaatkan sarana yang tersedia untuk menjelaskan materi, memberikan contoh, serta mengelola kelas dengan lebih baik (Pratiwi & Suryani, 2020).

Lebih lanjut, fasilitas belajar yang lengkap turut memengaruhi motivasi dan semangat belajar siswa. Ketika siswa tidak mengalami kendala teknis selama pembelajaran, seperti keterbatasan alat atau kondisi kelas yang kurang mendukung, mereka cenderung lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengurangi minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, fasilitas belajar yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan semangat belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian integral dari lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan layak tidak hanya menunjang proses belajar mengajar secara teknis, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif bagi siswa, seperti meningkatnya motivasi, kenyamanan, dan kesiapan belajar. Dengan demikian, upaya sekolah dalam menyediakan dan merawat fasilitas belajar perlu terus ditingkatkan guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Indikator kelengkapan fasilitas belajar

Dalam penelitian ini menunjukkan kategori baik, yang berarti siswa menilai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah telah tersedia secara cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas seperti meja dan kursi yang layak, papan tulis, serta sarana pendukung pembelajaran lainnya memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai membantu menciptakan kondisi kelas yang tertib dan terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman.

Kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran di kelas. Dengan fasilitas yang memadai, siswa tidak mengalami hambatan teknis yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, seperti keterbatasan alat atau kondisi ruang belajar yang kurang mendukung. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, fasilitas belajar yang lengkap juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih optimal, baik dalam menjelaskan konsep maupun dalam mengelola kelas secara efektif.

Lebih jauh, fasilitas belajar yang memadai juga berdampak pada peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dapat menumbuhkan rasa nyaman dan aman bagi siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung memiliki sikap positif terhadap sekolah ketika merasa kebutuhan belajarnya diperhatikan dan difasilitasi dengan baik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas belajar dapat menurunkan minat dan semangat belajar siswa karena menimbulkan ketidaknyamanan selama proses pembelajaran berlangsung (Setyaningsih & Widodo, 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor pendukung psikologis yang dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu terus berupaya meningkatkan kualitas dan pemeliharaan fasilitas belajar guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Indikator kenyamanan suasana belajar

Dalam penelitian ini memperoleh hasil yang baik, yang menunjukkan bahwa siswa merasakan suasana belajar di sekolah berada dalam kondisi yang kondusif. Suasana belajar yang tenang, tertib, dan teratur memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa selama mengikuti

proses pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi dengan lebih baik terhadap materi pelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara optimal tanpa gangguan yang berarti.

Lingkungan kelas yang nyaman juga berperan penting dalam mendorong terjadinya interaksi pembelajaran yang positif. Dalam suasana kelas yang kondusif, siswa cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan siswa, maupun antar siswa, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan iklim belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial siswa.

Selain itu, kenyamanan suasana belajar memiliki dampak terhadap kondisi psikologis siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dapat mengurangi tekanan dan kecemasan belajar, sehingga siswa merasa lebih rileks dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Perasaan nyaman tersebut berpengaruh pada meningkatnya motivasi dan semangat belajar siswa. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak kondusif, seperti kelas yang bising atau tidak tertib, dapat menghambat konsentrasi dan menurunkan minat siswa dalam belajar (Djamarah, 2011).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa iklim kelas dan suasana belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Suasana belajar yang nyaman tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, penciptaan suasana belajar yang kondusif perlu menjadi perhatian utama guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Indikator hubungan antara guru dan siswa

Dari aspek sosial, indikator hubungan guru dengan siswa memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, seperti bersikap ramah, adil, dan terbuka. Hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mendorong siswa untuk lebih berani bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran. Guru yang memberikan dukungan dan perhatian juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sardiman, 2018).

Indikator hubungan antar siswa

Indikator hubungan antar siswa juga berada pada kategori baik. Hubungan yang harmonis antar siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi konflik di lingkungan sekolah. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh teman-temannya, mereka cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Kerja sama dan sikap saling menghargai antar siswa turut menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran (Yusuf, 2017).

Hasil analisis semangat belajar siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi. Indikator antusias mengikuti pembelajaran, ketekunan dalam belajar, partisipasi dalam kegiatan kelas, serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas semuanya berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun lingkungan sekolah berada pada kategori baik dan semangat belajar siswa tergolong tinggi, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan semangat belajar siswa berada pada kategori sangat lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi semangat belajar siswa. Semangat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi, minat belajar, serta faktor eksternal lain seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah.

Rendahnya tingkat hubungan ini juga dapat dipengaruhi oleh homogenitas jawaban responden. Sebagian besar siswa memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju, sehingga variasi data menjadi terbatas. Selain itu, perbedaan karakter dan motivasi individu siswa

menyebabkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap semangat belajar tidak muncul secara kuat dalam analisis statistik.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman, sehingga membantu siswa mempertahankan semangat belajar yang sudah dimilikinya. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas lingkungan sekolah tetap perlu dilakukan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan semangat belajar siswa memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Sekolah perlu memperhatikan aspek fisik dan sosial lingkungan sekolah, sementara siswa dan orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar secara internal. Kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap semangat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah secara umum berada pada kategori baik. Kondisi fisik dan kebersihan sekolah, kelengkapan fasilitas belajar, kenyamanan suasana belajar, serta hubungan sosial antara guru dan siswa maupun antar siswa dinilai positif oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah mampu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran siswa.

Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan semangat belajar siswa berada pada kategori lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semangat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh faktor lain, seperti motivasi internal siswa dan dukungan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, lingkungan sekolah tetap berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan semangat belajar siswa, namun perlu didukung oleh faktor-faktor lain agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 7(2), 323–333.
- Dewi, M., Subarno, A., & Rapih, S. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(3), 225-231. doi:<http://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i3.77504>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. (2025). Hubungan Antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302–312.
- Ihsani, Q. Z., Hadiyanto, R., & Ginanjar, S. (2025). Pengaruh iklim sekolah terhadap semangat belajar siswa di MTsN 10 Agam. *IJAM-EDU*, 2(3), 382–388.
- Manda, D., Darmayanti, D. P. (2025). Pengalaman Siswa Terhadap Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Memotivasi Belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(4), 212-231. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35879>
- Nurkhalifah, Haifaturrahmah, & Nursina Sari. (2025). The Influence of the Physical Environment of Schools on Learning Motivation and Student Behavior in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(2), 879–887. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v4i2.483>
- Paramita, N. M. N. W., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Peran lingkungan sekolah dan sikap disiplin dalam membentuk semangat belajar Pendidikan Pancasila. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4793–4800.

- Pratiwi, N., & Suryani, E. (2020). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 115–123.
- Risnawati, R., dkk. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan semangat belajar siswa. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(2), 661–668.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyaningsih, R., & Widodo, S. (2019). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 45–54.
- Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistika*, 5(1), 11–16. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciadrianti dkk. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. *Jurnal Binagogik*. 10(1), 69-76. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i1.12>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, W. P., dkk. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*. 7(1), 35-48. <https://doi.org/10.24256/kelola.v7i1.2378>
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.